

**PERAN GURU KELAS DALAM MEMBIMBING
RASA PERCAYA DIRI SISWA DI SD NEGERI 05 KEPAHANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidayah (S.Pd)**



OLEH :

Yolanda Widia Nita
NIM : 1711240188

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal: **Skripsi Sdr. Bogi Krisnajaya**

NIM : **1711240192**

Kepada

Yth: **Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu**

Di **Bengkulu**

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr.

Nama : **Bogi Krisnajaya**

NIM : **1711240192**

Judul : **Strategi Guru dalam Pembelajaran IPS pada Pandemi Covid-19 di MIN 1 Kabupaten Seluma.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, ~~30~~ Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 196903081996031005


Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.

NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax, (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Strategi Guru dalam Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Kabupaten Seluma"**, yang disusun oleh Bogi Krisnajaya, NIM: 1711240192, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Selasa tanggal 25 Januari 2022, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dra. Khermarinah, M.Pd.I

NIP. 196312231993032002

Sekretaris

Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si

NIDN. 2030109001

Penguji I

Salamah, SE, M.Pd

NIP. 197305052000032004

Penguji II

Dra. Aam Amallyah, M.Pd

NIP. 196911222000032002

Bengkulu, 12 Februari 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 19700512000031004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sujud syukur saya persembahkan kepadamu ya Allah, Tuhan yang Maha Segalanya. Dengan ridho-Mu dan ketulusan hati, saya persembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang selalu memberikan saya semangat, bantuan dan terus memberi doanya untuk saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, bapakku (Hasan Basri) dan mamakku (Baida).
Terimakasih atas segalanya sehingga saya dapat menggapai cita-cita dan berada pada titik sekarang. Terimakasih telah merawat dan membesarkan saya penuh dengan kasih sayang. Saya sadar bahwa saya tidak akan dapat membalas pengorbanan kalian selama ini. Terimakasih atas doanya, semangatnya dan segalanya.
2. Kepada saudara-saudari saya tersayang, ayukku (Lynda Fratiwi S.Kep), kakak iparku (Frengki Gusti Dayan Putra S.Pd), adekku (Trio Shaleh al-Azis) dan keponakan tersayang (Aby Putra Pratama) serta anteku (Mardiana S.Ag).
Terimakasih telah memberi semangat dan doanya.
3. Kepada keluarga besar saya yang lainnya, terima kasih atas semangatnya selama ini.
4. Sahabat-sahabat saya (Anggun Putri Juniarti, Yuniarti Erna Ningsi, Lidia Purnama Sari, Ranti Lusita Sari, Oky Okviani, Dafitri Putri) dan sahabat yang lainnya. Sahabat seperjuangan yang selalu memberi semangat serta dukungannya dan motivasi untuk saya.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Prodi PGMI, khususnya anak Kelas F, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
6. Almamaterku UINFAS Bengkulu.
7. Agama, bangsa dan negaraku.

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.

(QS. Al-Insyirah/94 : 7)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yolanda Widia Nita
NIM : 1711240188
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Peran Guru Kelas dalam Membimbing Rasa Percaya Diri Siswa di SD Negeri 05 Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, 1 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



Yolanda Widia Nita
NIM. 1711240188

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yolanda Widia Nita
NIM : 1711240188
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Dalam Membimbing Rasa Percaya Diri Siswa Di Sd 05 Kepahiang

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://www.paraphraser.io/id/parafrase-online> dengan Submission ID : 1740375146. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 12 Januari 2022

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi

Yang Menyatakan


Dr. Ali Akbariono, M.Pd
NIP. 197509252001121004


Yolanda Widia Nita
NIM. 1711240188

ABSTRAK

Yolanda Widia Nita. NIM. 1711240188. Skripsi: “*Peran Guru Kelas dalam Membimbing Rasa Percaya Diri Siswa di SD Negeri 05 Kepahiang*”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pembimbing: I. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

II. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

Kepercayaan diri dimiliki oleh semua orang tidak terkecuali siswa Sekolah Dasar. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk meraih prestasi dalam belajar. Akan tetapi tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup. Rasa minder, malu, takut dan lain-lain dapat menjadi kendala bagi siswa dalam berinteraksi baik dalam proses belajar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hasil observasi awal di SD Negeri 05 Kepahiang terungkap bahwa dalam proses pembelajaran masih ditemukan siswa yang tergolong memiliki rasa percaya diri yang rendah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru kelas dalam membimbing rasa percaya diri siswa di SD Negeri 05 Kepahiang dan apa hambatan yang dihadapi guru dalam menjalankan perannya. Jenis penelitian ini yaitu *field research* adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan datanya yaitu perpanjangan keikutsertaan peneliti dan triangulasi. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Peran guru kelas dalam membimbing rasa percaya diri siswa di SD Negeri 05 Kepahiang yaitu: a) Guru sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada siswa; b) Guru sebagai inspirator dengan memberikan apresiasi kepada siswa; c) Guru sebagai pembimbing dengan mengajak siswa aktif berkomunikasi; d) Guru sebagai organisator dengan memberikan tanggung jawab khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah; dan e) Guru sebagai pengelola kelas dengan mengatur tempat duduk siswa; 2) Hambatan yang dihadapi guru kelas dalam menjalankan perannya untuk membimbing rasa percaya diri siswa di SD Negeri 05 Kepahiang antara lain yaitu sebagian guru mata pelajaran yang kurang ikut serta dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa, sebagian orang tua siswa kurang mendukung tindakan yang dilakukan guru kelas untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa, dan sebagian siswa yang susah diajak berkomunikasi dan terlalu tertutup sehingga guru kesulitan untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan kondisi siswa yang bersangkutan.

Kata kunci: *Self Esteem, Internal Locus of Control, Istighasah.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: “Peran Guru Kelas dalam Membimbing Rasa Percaya Diri Siswa di SD Negeri 05 Kepahiang”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasullullah Muhammad Saw, juga untuk keluarga dan para sahabat. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak, diantaranya:

1. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan studi ini.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan studi penulis.
3. Dr. Nurlaili, M.Pd.I, Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan studi penulis.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, Ketua Program Studi PGMI Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, sekaligus Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
5. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.

6. Bapak Syahril, S.Sos.I, M.Ag, Kepala Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan para Staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
7. Rusmawati, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah dan Dewan Guru serta Siswa-Siswi SD Negeri 05 Kepahiang, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2022
Hormat Saya,

Yolanda Widia Nita
NIM. 1711240188

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Karakter Rasa Percaya Diri	10
a. Pengertian karakter rasa percaya diri	10
b. Indikator karakter rasa percaya diri	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter rasa percaya diri	15
d. Peran guru kelas dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa	17
2. Peran Guru	18
a. Pengertian peran	18
b. Pengertian guru	20

c. Peran guru	21
d. Pengertian guru kelas	24
e. Tugas guru sebagai pembimbing karakter percaya diri	25
3. Karakteristik anak usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah	26
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Berfikir	32
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Keabsahan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	46
1. Peran Guru Kelas dalam Membimbing Rasa Percaya Diri Siswa di SD Negeri 05 Kepahiang	46
2. Hambatan yang Dihadapi Guru Kelas dalam Menjalankan Perannya untuk Membimbing Rasa Percaya Diri Siswa di SD Negeri 05 Kepahiang	55
C. Pembahasan	59
1. Peran Guru Kelas dalam Membimbing Rasa Percaya Diri Siswa di SD Negeri 05 Kepahiang	59
2. Hambatan yang Dihadapi Guru Kelas dalam Menjalankan Perannya untuk Membimbing Rasa Percaya Diri Siswa di SD Negeri 05 Kepahiang	66

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran	71

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai pembimbing karakter memiliki peranan yang besar dalam menanamkan kepercayaan diri siswa di sekolah. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran khususnya sangat penting dilakukan. Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa sangatlah bervariasi dan guru dituntut untuk kreatif dalam mempergunakan serta menyesuaikan upaya-upaya tersebut dengan kondisi siswa. Siswa harus terbiasa untuk percaya kepada kemampuan yang dimilikinya bahwa dirinya bisa melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran disertai dengan pemberian motivasi dan penanaman rasa kepercayaan diri akan meningkatkan prestasi belajar siswa.¹

Percaya diri merupakan salah satu faktor keberhasilan seseorang. Hal ini ditegaskan oleh Lauster, sebagaimana yang dikutip Dettiany, yang mengatakan bahwa rasa percaya diri mempengaruhi sikap hati-hati, ketidaktergantungan, ketidakserakahan, toleransi dan cita-cita. Kepercayaan diri mempengaruhi banyak hal yang mendasar pada kepribadian seseorang. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan. Keyakinan terhadap kemampuan diri akan menimbulkan rasa kemandirian dan tidak ketergantungan terhadap orang lain juga menjadikan seseorang menjadi tidak egois serta lebih toleran. Cita-cita bagi orang yang

¹Silvi Efriska Natalia, dkk, *Peranan Guru dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan*, Jurnal, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan, Pontianak, 2015, h. 2.

memiliki rasa percaya diri juga tergolong normal karena tidak perlu bagi dirinya untuk menutupi ketidakpercayaan dirinya dengan cita-cita yang berlebihan.²

Menurut Widjaja, peranan guru di sekolah juga sangat penting dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak sejak dini. Misalnya di dalam proses pembelajaran guru memberikan tugas kelompok dan persentasi di depan kelas. Diharapkan dengan dimulai dari lingkungan sederhana yaitu di depan kelas. Kegiatan itu dapat melatih siswa untuk memiliki kemampuan bersosialisasi, berkomunikasi, dan berani berbicara di depan umum. Guru juga dapat memberikan pengetahuan-pengetahuan mengenai arti dan manfaat memiliki rasa percaya diri yang tinggi kepada peserta didik.³

Tugas guru selain mengajar juga berkewajiban mendorong semangat peserta didik. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi, dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Guru harus mampu melihat dan memperhatikan kondisi pribadi siswa. Tidak semua siswa memiliki rasa diri yang kuat, masih banyak siswa yang memiliki rasa percaya diri yang masih lemah.

Gejala-gejala atau perilaku siswa di atas menunjukkan adanya rasa percaya diri siswa yang masih kurang. Dengan kata lain penanaman rasa percaya diri siswa di sekolah belum maksimal. Dalam hal ini merupakan tanggung jawab dari guru untuk memperbaiki perilaku tersebut, karena siswa sangat memerlukan latihan dan bimbingan guru melalui penanaman rasa percaya diri siswa dalam

²Dettiany Pritama, *Studi Tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 1.

³Hendra Widjaja, *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*, (Yogyakarta: Araska, 2016), h. 9.

proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Tanggung jawab guru dalam penanaman rasa percaya diri diwujudkan melalui peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan motivator.

Kepercayaan diri dimiliki oleh semua orang tidak terkecuali siswa Sekolah Dasar. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk meraih prestasi dalam belajar. Bila seorang siswa memiliki rasa percaya diri yang kuat maka siswa tersebut akan percaya terhadap kemampuan diri sehingga akan menggali potensi diri untuk dapat dihargai, tidak hanya oleh dirinya tetapi juga oleh orang lain. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kuat menganggap kegagalan bukan merupakan sesuatu yang menyedihkan, memalukan bahkan mematahkan semangat, tetapi sebagai langkah untuk menuju keberhasilan. Dalam hal ini siswa dapat semakin memacu semangat dan motivasinya untuk berprestasi dalam belajar.

Tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup. Rasa minder, malu, takut dan lain-lain dapat menjadi kendala bagi siswa dalam berinteraksi baik dalam proses belajar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Seperti yang dijelaskan karena rasa negatif tersebut siswa dapat merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan dirinya, sehingga dapat mengakibatkan siswa tersebut menutup diri, kurang mendapatkan informasi bahkan terisolir dari lingkungannya. Hal tersebut tentu saja merupakan kendala yang cukup besar dalam proses pembelajaran.

Siswa yang merasa dirinya kurang mampu, minder, malu, takut serta menutup diri tersebut merupakan gambaran dari seseorang yang memiliki

kepercayaan diri rendah. Siswa yang tergolong memiliki kepercayaan diri rendah sering kali prestasi belajarnya juga rendah karena ketidakyakinan pada kemampuan dirinya sendiri. Selain itu siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah juga rentan mendapatkan pelecehan sosial (*bullying*) yang dapat berupa ejekan dari lingkungannya. Senada dengan pernyataan dari Hartono, sebagaimana yang dikutip Dettiany, siswa yang tidak mempunyai rasa percaya diri akan takut bereksperimen, tidak kreatif, sehingga kemampuannya kurang berkembang sehingga dapat menyebabkan semakin merosotnya rasa percaya dirinya. Bila tidak terjadi perubahan atau intervensi maka berlangsunglah perasaan tersebut sepanjang hidup siswa.⁴

Berdasarkan hasil wawancara awal tanggal 18 November 2020 dengan salah seorang guru di SD Negeri 05 Kepahiang, terungkap bahwa para guru di sekolah tersebut telah berupaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Upaya tersebut telah dilaksanakan secara kontinyu (berkesinambungan) dan konsisten, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas seperti guru melakukan apersepsi dengan meminta siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, guru seringkali meminta siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan suatu jawaban dari tugas yang diberikan, serta pada kegiatan diskusi kelompok guru seringkali memandu dan meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Sedangkan bimbingan di luar kelas seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa, guru

⁴Dettiany Pritama, *Studi Tentang Upaya Guru ...*, h. 4.

meminta siswa untuk menampilkan keterampilan yang sudah diajarkan pada bidang ekstrakurikuler.⁵

Akan tetapi menurut informan masih banyak permasalahan yang muncul dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa tersebut. Permasalahan yang muncul seperti masih ada anak yang kurang percaya diri karena anak belum menyadari kemampuannya. Pada kegiatan pembelajaran anak menjadi mudah pesimis dan cenderung pendiam. Saat diberikan aktifitas oleh guru masih ada anak yang begitu cepat menyerah dan mengatakan tidak bisa, bahkan selalu meminta bantuan dari guru. Pada saat tanya jawab masih ada anak yang ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru, anak hanya menjawab dengan suara pelan bahkan juga ada anak yang tidak berani untuk mengeluarkan suaranya. Kemudian pada waktu bermain masih ada anak yang sulit bergaul dengan teman-temannya, anak tersebut hanya bermain-main sendiri.⁶

Hasil observasi awal peneliti tanggal 18 November 2020 di SD Negeri 05 Kepahiang, terungkap bahwa dalam proses pembelajaran masih ditemukan siswa yang tergolong memiliki rasa percaya diri yang rendah. Terlihat dari pasifnya siswa ketika diminta untuk tampil di depan kelas. Saat guru menawarkan siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis hanya terdapat beberapa orang siswa yang dengan suka rela mengacungkan jari. Ketika guru kembali menawarkan kepada siswa lain untuk mengerjakan soal selanjutnya di papan tulis hanya beberapa siswa tadi yang kembali mengacungkan jari.⁷

⁵Ika Apriani, Guru Kelas IV SD Negeri 05 Kepahiang, Wawancara, 18 November 2020.

⁶Ika Apriani, Guru Kelas IV SD Negeri 05 Kepahiang, Wawancara, 18 November 2020.

⁷ Observasi, 18 November 2020.

Dalam pengamatan peneliti, akhirnya guru menunjuk seorang siswa lain untuk maju mengerjakan soal di papan tulis. Siswa yang ditunjuk tersebut tidak langsung maju mengerjakan hingga guru kembali memanggil namanya. Sebelum maju siswa yang ditunjuk tersebut melihat hasil jawaban teman sebelahnya terlebih dahulu. Dalam menuliskan jawaban soal di papan tulis, siswa tersebut terlihat ragu-ragu dan sering menoleh kepada temannya untuk meminta bantuan. Hal yang sama terjadi saat guru meminta siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, tidak seorang siswapun yang mengacungkan jari untuk bertanya. Ketika guru bertanya untuk memastikan pemahaman materi dan pendapat siswa, siswa kembali diam dan tidak menjawab pertanyaan guru.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul: “Peran Guru Kelas dalam Membimbing Rasa Percaya Diri Siswa di SD Negeri 05 Kepahiang”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih ditemukan siswa yang tergolong memiliki rasa percaya diri yang rendah ketika dalam proses pembelajaran seperti siswa yang pasif ketika diminta untuk tampil di depan kelas dan tidak mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa belum optimal.

⁸ Observasi, 18 November 2020.

3. Siswa tidak percaya diri dengan jawabannya sendiri dalam menjawab soal yang diberikan guru sehingga sering melihat jawaban temannya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.
2. Objek penelitian ini dibatasi hanya pada siswa kelas atas yaitu Kelas IV – Kelas VI.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran guru kelas dalam membimbing rasa percaya diri siswa di SD Negeri 05 Kepahiang ?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru kelas dalam menjalankan perannya untuk membimbing rasa percaya diri siswa di SD Negeri 05 Kepahiang ?

E. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru kelas dalam membimbing rasa percaya diri siswa di SD Negeri 05 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru kelas dalam menjalankan perannya untuk membimbing rasa percaya diri siswa di SD Negeri 05 Kepahiang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara umum, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang peran guru kelas dalam membimbing rasa percaya diri siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat yang diperoleh guru

Memberikan pengetahuan dan evaluasi tentang penanaman nilai-nilai karakter rasa percaya diri di Sekolah Dasar.

b. Manfaat yang diperoleh siswa

Memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pembentukan karakteristik yang baik guna menjadi penerus bangsa yang cerdas secara kognitif maupun emosional.

c. Manfaat bagi sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang tidak hanya terpaku pada peningkatan kognitif saja melainkan meningkatkan pada aspek emosional atau sikap yang akan menjadi karakteristik peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Karakter Rasa Percaya Diri

a. Pengertian karakter rasa percaya diri

Karakter disebut kepribadian. Kepribadian dalam bidang ilmu psikologi, diartikan sebagai karakteristik atau cara bertingkah laku yang menentukan penyesuaian dirinya yang khas terhadap lingkungannya.⁹

⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 128.

Kepribadian (*personality*) adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakan dengan orang lain; integrasi karakteristik dari struktur-struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan, dan potensi yang dimiliki oleh seseorang; segala sesuatu mengenai diri seseorang sebagaimana diketahui oleh orang lain.¹⁰

Hamdani Bakran Adz-Dzakiey memberikan definisi kepribadian adalah eksistensi diri manusia yang bersifat khas, yang tumbuh, dan berkembang melalui proses *nasabiyyah* (keturunan) dan proses *tarbiyyah* (belajar) yang terpancar pada pola pikir, sikap, perilaku, tindakan, dan penampilannya.¹¹ Dalam al-Qur'an diisyaratkan tentang kepribadian yang tinggi, mulia, dan tangguh yang bersifat ketuhanan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Ali Imran/3 : 79, sebagai berikut :

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِهِ ۗ 10 نونَ الْكِتَابِ وَمِمَّا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

“Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya al-Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: “Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah.” Akan tetapi (Dia berkata): “Hendaklah kamu menjadi orang-orang *rabbani* (orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah), karena kamu selalu mengajarkan al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”.¹²

¹⁰Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2007), h. 606.

¹¹Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian ...*, h. 113.

¹²Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 60.

Menurut Suyadi & Ulfah, sebagaimana yang dikutip Silvi dkk, rasa percaya diri (*edequacy*) atau *self esteem* merupakan perasaan dimana anak mempunyai keyakinan tentang dirinya sendiri bahwa ia mempunyai konsep tentang diri sendiri. Perasaan ini juga dibangun atau dikembangkan dari interaksi dengan orang lain, yakni dari respon orang lain terhadap dirinya. Sedangkan Mohamad Mustari, sebagaimana yang dikutip Silvi dkk, mengatakan bahwa percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga merupakan keyakinan orang atas kemampuannya untuk menghasilkan level-level pelaksanaan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk memutuskan jalannya suatu tindakan yang dituntut untuk mengurus situasi-situasi yang dihadapi.¹³

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri

¹³Silvi Efriska Natalia, dkk, *Peranan Guru dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan*, Jurnal, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan, Pontianak, 2015, h. 2.

merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.¹⁴

Kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.

Rasa percaya diri adalah gambaran keyakinan, keberanian, cara pandang, pemikiran, perasaan tentang diri sendiri. Percaya diri meliputi kemampuan intelektual, sikap, perasaan, kekuatan fisik dan penampilan diri. Percaya diri sangat dipengaruhi oleh keyakinan, karakteristik fisik, psikologis, sosial, aspirasi, prestasi dan bobot emosional seseorang. Melalui percaya diri ini orang akan bercermin untuk melakukan proses menilai, mengukur atau menakar atas apa yang dimiliki. Rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan

¹⁴A.Rakhirwan, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 03 Lebong*, Skripsi, (Curup: IAIN Curup, 2019), h. 28.

tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.¹⁵

b. Indikator karakter rasa percaya diri

Lie, sebagaimana yang dikutip Silvi dkk, mengemukakan bahwa ciri-ciri perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri yang tinggi yaitu yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak. Sedangkan Aryani, sebagaimana yang dikutip Silvi dkk, ciri-ciri orang percaya diri yaitu mengenali kemampuannya, baik kelebihan maupun kekurangan diri, merasa yakin pada kemampuannya, optimis, kreatif, tidak tergantung pada orang lain, tidak mementingkan diri sendiri, tenang, dan berani mencoba hal-hal baru.¹⁶

Menurut Fatimah, sebagaimana yang dikutip Silvi dkk, ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya sebagai berikut ini¹⁷:

- 1) Percaya akan kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri.

¹⁵A. Rakhirwan, *Peran Guru Bimbingan ...*, h. 28.

¹⁶Silvi Efriska Natalia, dkk, *Peranan Guru ...*, h. 3.

¹⁷Silvi Efriska Natalia, dkk, *Peranan Guru ...*, h. 3.

- 4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil).
- 5) Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/mengharapkan bantuan orang lain).
- 6) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.
- 7) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.

Setelah mengetahui tentang karakteristik rasa percaya diri, maka seseorang yang memiliki rasa percaya diri, ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- 2) Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi tidak tercapai.
- 3) Tidak menyalahkan orang lain atas kegagalan atau tidak keberhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri.
- 4) Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa dan rasa ketidakmampuan yang dihadapinya.
- 5) Mampu mengatasi pertentangan batin (konflik batin).

- 6) Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya.
- 7) Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya.
- 8) Berpikir positif.
- 9) Maju terus tanpa harus menoleh ke belakang.¹⁸

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter rasa percaya diri

Karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter dapat didefinisikan sebagai paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Batasan ini menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain.

Menurut Thursan Hakim, sebagaimana yang dikutip Dettiany, menjelaskan bahwa karakter percaya diri dipengaruhi oleh yaitu¹⁹:

1) Keluarga

Keluarga sebagai lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang, sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah lakunya sehari-hari.

¹⁸A. Rakhirwan, *Peran Guru Bimbingan ...*, h. 33.

¹⁹Dettiany Pritama, *Studi Tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 24.

Rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika seseorang berada di dalam keluarga yang baik. Aspek-aspek yang mempengaruhi tersebut yaitu: keadaan keluarga, kondisi ekonomi keluarga, kondisi tempat tinggal, kondisi lingkungan di sekitar rumah, latar belakang ayah dan ibu kandung, pola pendidikan keluarga, pengaruh anggota keluarga lainnya.

2) Pendidikan formal

Sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Sekolah memberikan ruang untuk anak mengekspresikan sikap percaya diri yang dimilikinya kepada teman sebayanya.

3) Pendidikan non formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh percaya diri adalah dengan memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan tersebut bisa didapatkan melalui kegiatan pendidikan non formal.

d. Peran guru kelas dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa

Thursan Hakim, sebagaimana yang dikutip Dettiany, mengemukakan pendapat bahwa dalam memupuk rasa percaya diri siswa di sekolah dapat dilakukan dengan langkah-langkah yaitu:

- 1) Memupuk keberanian untuk bertanya.
- 2) Peran aktif pendidik untuk bertanya kepada siswanya.
- 3) Mengerjakan soal di depan kelas.
- 4) Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi sekolah.
- 5) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar.
- 6) Penerapan disiplin yang konsisten²⁰.

Upaya untuk memupuk rasa percaya diri siswa menurut Tarmudji, sebagaimana yang dikutip Dettiany, yaitu:

- 1) Mengetahui penyebab dari rasa tidak percaya diri siswa.
- 2) Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting.
- 3) Pemberian dukungan secara emosional, baik motivasi ataupun apresiasi kepada siswa yang bertanya aktif saat pembelajaran berlangsung di kelas.
- 4) Membantu siswa menumbuhkan penilaian positif terhadap diri siswa sehingga siswa memiliki rasa optimis dan harga diri.
- 5) Membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa karena melalui prestasi dapat membantu meningkatkan rasa percaya dirinya²¹.

2. Guru

a. Pengertian guru

²⁰Dettiany Pritama, *Studi Tentang Upaya Guru ...*, h. 28.

²¹Dettiany Pritama, *Studi Tentang Upaya Guru ...*, h. 29.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.²²

Guru disebut sebagai pendidik berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada siswanya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Pendidik di sini adalah mereka yang memberikan pelajaran kepada siswa, yang memegang suatu mata pelajaran tertentu di sekolah.²³

Guru sebagai pendidik merupakan tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

²²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5.

²³Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 87.

melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.²⁴

b. Peran guru

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru.²⁵

Menurut Aisyah, sebagaimana dikutip Silvi dkk, bahwa terdapat 15 (lima belas) peran guru yakni guru sebagai perencana, pelaksana, evaluator, korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, dan supervisor. Kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa, memiliki susila yang mandiri, dan bertanggung jawab. Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar lebih bersemangat dan aktif dalam belajar. Sebagai

²⁴Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 6.

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ...*, h. 4.

inspirasi, guru pun harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didiknya.²⁶

Begitu banyak peran guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai. Berikut adalah peran guru dalam nuansa pendidikan yang ideal, sebagai berikut²⁷:

1) Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan teladan/panutan dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan.

2) Guru sebagai pengajar

Seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai

²⁶Silvi Efriska Natalia, dkk, *Peranan Guru dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan*, Jurnal, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan, Pontianak, 2015, h. 2.

²⁷A. Rakhirwan, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 03 Lebong*, Skripsi, (Curup: IAIN Curup, 2019), h. 12.

sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama.

3) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa baik yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, vokasional, sosial maupun spiritual.

Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Sedangkan tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

c. Pengertian guru kelas

Guru kelas adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di dalam kelas dan bertanggung jawab akan perkembangan pendidikan sejumlah anak dalam suatu kelas. Guru kelas adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan

sekelompok anak didik dalam satu kelas. Setiap hari guru kelas meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru kelas menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebabnya dia tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk sekolah, belum menguasai bahan pembelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tidak punya pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru kelas.²⁸

d. Tugas guru sebagai pembimbing karakter percaya diri

Setiap jabatan akan menuntut pola tingkah laku tertentu, dan tingkah laku itu merupakan ciri khas dari jabatan tadi. Sehubungan perannya sebagai pembimbing, seorang guru harus mengumpulkan data tentang siswa, mengamati tingkah laku siswa dan keseharian, mengenal siswa yang membutuhkan bantuan khusus, serta mengadakan pertemuan wali (orang tua siswa) baik secara individu maupun kelompok. Sebagai pembimbing, guru memiliki peran seperti mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa baik yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, vokasional, sosial maupun spiritual.

Dengan demikian, tugas guru sebagai pembimbing karakter percaya diri siswa, diantaranya yaitu:

²⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ...*, h. 42.

- 1) Guru mencari penyebab dari rasa tidak percaya diri siswa.
- 2) Guru mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting.
- 3) Guru memberi dukungan secara emosional, baik motivasi ataupun apresiasi kepada siswa yang bertanya aktif saat pembelajaran berlangsung di kelas.
- 4) Guru membantu siswa menumbuhkan penilaian positif terhadap diri siswa sehingga siswa memiliki rasa optimis dan harga diri.
- 5) Guru membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa karena melalui prestasi dapat membantu meningkatkan rasa percaya dirinya.
- 6) Guru memberi dukungan dalam penerimaan sosial bagi siswa.²⁹

3. Karakteristik anak usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Masa usia SD/MI (sekitar 6-12 tahun) ini merupakan tahapan perkembangan penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Karena itu guru tidaklah mungkin mengabaikan kehadiran dan kepentingan mereka. Karakteristik anak usia SD/MI secara umum sebagai berikut :

- a. Mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri.
- b. Mereka senang bermain dan lebih suka bergembira/riang.
- c. Mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba usaha-usaha baru.

²⁹Dettiany Pritama, *Studi Tentang Upaya Guru ...*, h. 29.

- d. Mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan.
- e. Mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi.
- f. Mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar anak-anak lainnya.³⁰

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Fuani Tikawati Maghfiroh, yang berjudul: *“Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang”*.³¹ Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

Hasil penelitian ini, yaitu upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, ceramah dan simulasi. Dari metode-metode tersebut, karakter yang harus dimiliki setiap peserta didiknya diantaranya disiplin yang berasal dari dalam individu itu sendiri dan disiplin

³⁰Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 11.

³¹Fuani Tikawati Maghfiroh, *Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang*, pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2016.

yang datangnya dari luar dirinya. Dari berbagai metode dan program yang dicanangkan MI Nurul Huda, telah nampak pada diri peserta didik suatu perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter disiplin, seperti: datang ke Madrasah tepat waktu, kemudian sebelum masuk kelas peserta didik melaksanakan kegiatan apel pagi dengan membaca asma'ul husna dan ikrar MI Nurul Huda dan bersalaman kepada guru kemudian masuk ke dalam kelas masing-masing; melakukan program pembiasaan seperti 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), dan sholat berjama'ah. Sebagai hasil yang diperoleh dari pembentukan karakter di MI Nurul Huda, walaupun tidak semua peserta didik dapat berubah total, setidaknya ada karakter minimal yang berubah pada diri peserta didik sebagai wujud terinternalisasinya nilai-nilai karakter.

2. Skripsi yang disusun oleh Khabib Ashidiq, yang berjudul: *"Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga"*.³² Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter religius pada siswa MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Hasil penelitian ini, yaitu bahwa implementasi pendidikan karakter religius pada siswa MTs Ma'arif Minhajut Tholabah dilakukan dengan program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan-kegiatan rutin di madrasah meliputi kegiatan rutin harian (berjabat tangan dengan guru setiap

³² Khabib Ashidiq, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*, pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017.

pagi, menghafal *asmaul husna*, menghafal *Juz'ama*, infak, shalat dhuhur berjama'ah dan keputrian), kegiatan rutin mingguan (*tahlil*, rebana, kaligrafi, dan bimbingan BTA), kegiatan bulanan (*ziarah* ke makam pendiri YPI), kegiatan tahunan (peringatan Maulid Nabi, *isra mi'raj*, nisfu Sya'ban, amalan ibadah sunnah, dan *istighasah* menjelang ujian nasional).

Kegiatan spontan yang dilakukan guru pada siswa yaitu: *ta'ziah* ke warga sekitar, bakti sosial (baksos), mengingatkan siswa apabila melakukan perbuatan yang tidak baik, dan mendoakan teman atau siswa yang sedang sakit. Selanjutnya keteladanan yang dicontohkan guru kepada siswa seperti: mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai, mengikuti seluruh kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan di madrasah, dan senantiasa berpakaian rapi, dan mematuhi tata tertib madrasah. Pengkondisian madrasah yang diciptakan sedemikian rupa, yaitu dengan adanya fasilitas seperti: al-Qur'an, juz 'amma yang dilengkapi dengan *asmaul husna*, masjid, tempat wudlu, dan air bersih.

3. Jurnal yang disusun oleh Silvi Efriska Natalia, dkk, yang berjudul: "*Peranan Guru dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan*".³³ Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peranan guru dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan. Hasil penelitian ini, yaitu:

³³Silvi Efriska Natalia, dkk, *Peranan Guru dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan*, Jurnal, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan, Pontianak, 2015.

- a. Peranan guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di TK Mazmur 21. Sebagai seorang pembimbing guru harus selalu mendampingi, mengarahkan anak-anak. Guru membimbing anak untuk dapat memecahkan masalah yang anak hadapi. Guru membantu anak agar anak dapat mengenali kelebihan dan kekurangannya dengan cara memberikan aktivitas kepada anak. Untuk mengembangkan kepercayaan diri anak, guru membimbing anak dengan memberikan bantuan penjelasan apa yang harus anak lakukan. Contoh saat anak diminta maju memperkenalkan diri, guru dapat membantu menjelaskan secara rinci yang dilakukan adalah menyebutkan nama, usia, dsb. Kemudian saat aktivitas menggambar diri, guru menjelaskan mulai dari membuat kepala seperti lingkaran dilanjutkan dengan bagian tubuh lainnya. Dengan membimbing seperti demikian anak akan mulai berani untuk mencoba melakukannya.
- b. Peranan guru sebagai motivator dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di TK Mazmur 21. Sebagai motivator guru mampu membangkitkan minat anak, mendorong dan guru harus berusaha memotivasi anak untuk mencoba anak agar lebih berani dan yakin pada diri sendiri. Contoh pada kegiatan menggambar, guru memberikan dorongan kepada anak untuk mencoba dan guru memberikan pujian atau reward untuk hasil karya anak. Peranan guru sebagai inspirator dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di TK Mazmur 21. Hal yang dilakukan guru dalam menginspirasi anak adalah dengan mempraktekkan atau menunjukkan

hasil karya kepada anak. Namun guru juga memberikan kebebasan anak untuk berkreasi.

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan/Persamaan
1	Fuani Tikawati Maghfiroh, 2016, judul: <i>“Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang”</i> .	Upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, ceramah dan simulasi. Lulusan dari MI ini, karakter yang harus dimiliki setiap peserta didiknya, diantaranya disiplin yang berasal dari dalam individu dan yang datangnya dari luar dirinya.	<u>Persamaan:</u> 1. Sama-sama menggunakan metode kualitatif <u>Perbedaan:</u> 1. Penelitian Fuani meneliti karakter disiplin, sedangkan penelitian ini meneliti karakter rasa percaya diri
2	Khabib Ashidiq, 2017, judul: <i>“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa MTs Ma’arif Minhajut Tholabah Kecamatan Bukateja Kab. Purbalingga”</i> .	Implementasi pendidikan karakter religius pada siswa MTs Ma’arif Minhajut Tholabah dilakukan dengan program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan rutin meliputi kegiatan rutin harian, kegiatan rutin mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan.	<u>Persamaan:</u> 1. Sama-sama menggunakan metode kualitatif <u>Perbedaan:</u> 1. Penelitian Khabib meneliti karakter religius, sedangkan penelitian ini meneliti karakter rasa percaya diri 2. Penelitian Khabib meneliti siswa MTs, sedangkan penelitian ini meneliti siswa SD
3	Silvi Efrisika Natalia, dkk, 2015, judul: <i>“Peranan Guru dalam Mengembangkan</i>	Peranan guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri anak	<u>Persamaan:</u> 1. Sama-sama menggunakan metode kualitatif

	<p><i>Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan”.</i></p>	<p>TK yaitu guru harus selalu mendampingi, dan mengarahkan anak-anak. Sedangkan peranan guru sebagai motivator dalam mengembangkan kepercayaan diri anak TK yaitu guru harus mampu membangkitka minat anak, mendorong dan guru harus berusaha memotivasi anak untu mencoba anak agar lebih berani dan yakin pada diri sendiri.</p>	<p><u>Perbedaan:</u> 1. Penelitian Silvi meneliti kepercayaan diri anak usia TK, sedangkan penelitian ini meneliti karakter rasa percaya diri siswa SD</p>
--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Guru sebagai pembimbing karakter memiliki peranan yang besar dalam menanamkan kepercayaan diri siswa di sekolah. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran khususnya sangat penting dilakukan. Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa sangatlah bervariasi dan guru dituntut untuk kreatif dalam mempergunakan serta menyesuaikan upaya-upaya tersebut dengan kondisi siswa. Siswa harus terbiasa untuk percaya kepada kemampuan yang dimilikinya bahwa dirinya bisa melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran disertai dengan pemberian motivasi dan penanaman rasa kepercayaan diri akan meningkatkan prestasi belajar siswa.³⁴

³⁴ Silvi Efriska Natalia, dkk, *Peranan Guru dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan*, Jurnal, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan, Pontianak, 2015, h. 2.

Percaya diri merupakan salah satu faktor keberhasilan seseorang. Hal ini ditegaskan oleh Lauster, sebagaimana yang dikutip Dettiany, yang mengatakan bahwa rasa percaya diri mempengaruhi sikap hati-hati, ketidaktergantungan, ketidakserakahan, toleransi dan cita-cita. Kepercayaan diri mempengaruhi banyak hal yang mendasar pada kepribadian seseorang. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan. Keyakinan terhadap kemampuan diri akan menimbulkan rasa kemandirian dan tidak ketergantungan terhadap orang lain juga menjadikan seseorang menjadi tidak egois serta lebih toleran. Cita-cita bagi orang yang memiliki rasa percaya diri juga tergolong normal karena tidak perlu bagi dirinya untuk menutupi ketidakpercayaan dirinya dengan cita-cita yang berlebihan.³⁵

Tugas guru selain mengajar juga berkewajiban mendorong semangat peserta didik. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi, dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Guru harus mampu melihat dan memperhatikan kondisi pribadi siswa. Tidak semua siswa memiliki rasa diri yang kuat, masih banyak siswa yang memiliki rasa percaya diri yang masih lemah.

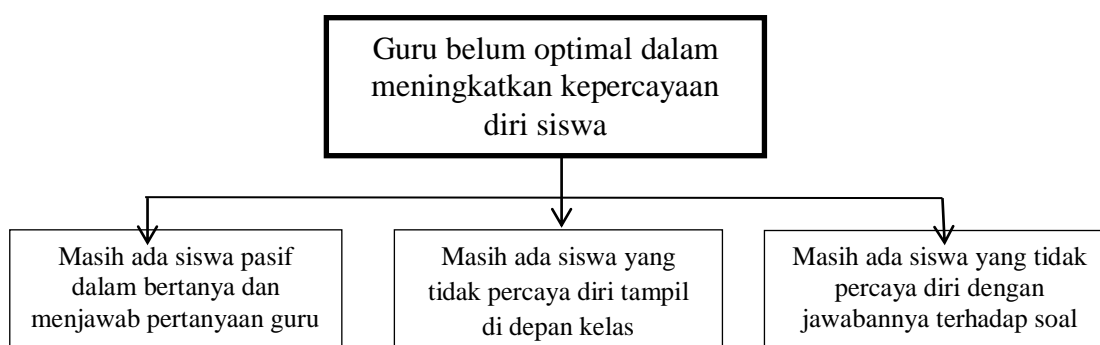
Hal tersebut di atas juga terjadi di SD Negeri 05 Kepahiang, bahwa masih ada anak yang kurang percaya diri karena anak belum menyadari kemampuannya. Sehingga pada kegiatan pembelajaran anak menjadi mudah pesimis dan cenderung pendiam. Saat diberikan aktifitas oleh guru masih ada anak yang begitu cepat menyerah dan mengatakan tidak bisa, bahkan selalu

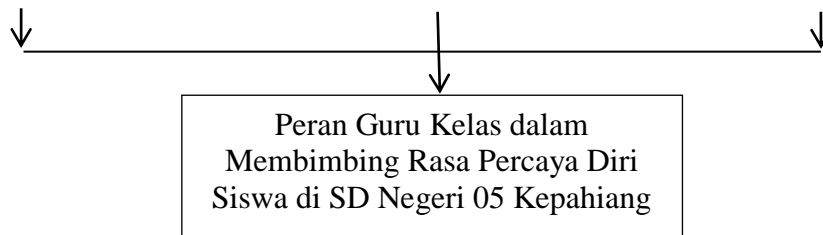
³⁵ Dettiany Pritama, *Studi Tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 1.

meminta bantuan dari guru. Pada saat tanya jawab masih ada anak yang ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru, anak hanya menjawab dengan suara pelan bahkan juga ada anak yang tidak berani untuk mengeluarkan suaranya.

Dalam proses pembelajaran di SD Negeri 05 Kepahiang juga masih ditemukan siswa yang tergolong memiliki rasa percaya diri yang rendah. Terlihat dengan keengganan siswa untuk tampil di depan kelas. Saat guru menawarkan siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis hanya terdapat beberapa orang siswa yang dengan suka rela mengacungkan jari. Ketika guru kembali menawarkan kepada siswa lain untuk mengerjakan soal selanjutnya di papan tulis hanya beberapa siswa tadi yang kembali mengacungkan jari.

Guru menunjuk seorang siswa lain untuk maju mengerjakan soal di papan tulis. Siswa yang ditunjuk tersebut tidak langsung maju mengerjakan hingga guru kembali memanggil namanya. Dalam menuliskan jawaban soal di papan tulis, siswa tersebut terlihat ragu-ragu dan sering menoleh kepada temannya untuk meminta bantuan. Hal yang sama terjadi saat guru meminta siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, tidak seorang siswapun yang mengacungkan jari untuk bertanya. Ketika guru bertanya untuk memastikan pemahaman materi dan pendapat siswa, siswa kembali diam dan tidak menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:





Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam.³⁶ Fenomena disini adalah peran guru kelas dalam membimbing rasa percaya diri siswa di SD Negeri 05 Kepahiang.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 297.

subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁷ Jadi pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.³⁸ Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan sekaligus menganalisa tentang peran guru kelas dalam membimbing rasa percaya diri siswa di SD Negeri 05 Kepahiang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 05 Kepahiang. Sedangkan waktu penelitian dilakukan sejak tanggal 30 Agustus - 11 Oktober 2021.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian, seperti responden/narasumber. Responden dalam penelitian ini yaitu Guru Kelas SD Negeri 05 Kepahiang.
2. Data sekunder adalah data yang bersifat membantu dan menunjang dalam melengkapi dan memberikan penjelasan sumber data primer seperti

h. 6. ³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),

³⁸Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 81.

responden yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Bidang Studi, dan Siswa-siswi SD Negeri 05 Kepahiang. Data sekunder juga termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) seperti koran, internet, majalah, dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.³⁹ Penulis melakukan observasi terhadap peran guru kelas dalam membimbing rasa percaya diri siswa di SD Negeri 05 Kepahiang.

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 152.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Gunanya untuk mendapatkan informasi dari para narasumber.⁴⁰ Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur jawaban telah disiapkan sehingga responden tinggal mengategorikannya kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan pada wawancara bebas, jawaban tidak perlu disiapkan sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya.⁴¹

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan wawancara tak terstruktur yang merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 186.

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 188.

informasi yang diperlukan.⁴² Penulis melakukan wawancara dengan narasumber terkait informasi tentang peran guru kelas dalam membimbing rasa percaya diri siswa di SD Negeri 05 Kepahiang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi gunanya untuk melengkapi data penelitian. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁴³ Dokumen yang dapat digunakan mencakup budget, iklan, deskripsi kerja, laporan berkala, memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, websites, catatan proses pengadilan, poster, menu, dan lain sebagainya.⁴⁴

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

⁴²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 190.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 63.

⁴⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), h. 172.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁴⁵

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi antar narasumber/responden. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁶

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 327.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Untuk menganalisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Penyeleksian data (*data collection*), berarti data diseleksi terlebih dahulu dengan memilih data yang terkait dengan tema atau tidak.
2. Reduksi data (*data reduction*), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, lalu membuang data yang tidak perlu.
3. Penyajian data (*data display*), berarti data akan diorganisasikan, disusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
4. Penarikan kesimpulan (*verification*), berarti data yang dikemukakan pada tahap awal akan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat penelitian di lapangan, maka kesimpulan akhir akan menjadi kesimpulan yang kredibel.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 330.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 337.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 05 Kepahiang

SD Negeri 05 Kepahiang berdiri pada tahun 1948. SD Negeri 05 Kepahiang beralamat di Desa Limbur Baru, Kecamatan Muara Kemumu, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. NPSN SD Negeri 05 Kepahiang adalah 70605273, sedangkan NSM SD Negeri 05 Kepahiang adalah 11117050001. SD Negeri 05 Kepahiang berdiri di atas tanah seluas 2.500 m², dengan luas bangunan 450 m². Status tanah sekolah ini adalah milik sendiri (bersertifikat), sedangkan status bangunan sekolah ini adalah milik pemerintah.⁴⁸

2. Visi dan Misi SD Negeri 05 Kepahiang

a. Visi SD Negeri 05 Kepahiang adalah terwujudnya siswa-siswi yang berakhlak mulia, beriman, cerdas dan kompetitif.

b. Misi SD Negeri 05 Kepahiang

Untuk mewujudkan visi di atas, maka SD Negeri 05 Kepahiang memiliki misi yaitu:

⁴⁸ Arsip SD Negeri 05 Kepahiang tahun 2021.

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.
- 3) Meningkatkan profesional guru dan kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menumbuhkan semangat berprestasi, rasa tanggungjawab dan disiplin secara intensif
- 5) Menciptakan siswa berprestasi dibidang akademik dan non akademik.

Untuk merealisasikan misi sekolah di atas, maka SD Negeri 05 Kepahiang memiliki tujuan yaitu:

- 1) Menyiapkan siswa yang berilmu dengan berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Menghantarkan siswa untuk menjadi manusia yang cakap dan terampil.
- 3) Seluruh siswa dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Memantapkan penyelenggaraan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat anak.⁴⁹

3. Data Guru SD Negeri 05 Kepahiang

Data guru dan staf administrasi SD Negeri 05 Kepahiang tahun ajaran 2021-2022 berdasarkan kualifikasi tingkat pendidikan dan status kepegawaian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru SD Negeri 05 Kepahiang

⁴⁹ Arsip SD Negeri 05 Kepahiang tahun 2021.

Kualifikasi Pendidikan	Jumlah	Status Kepegawaian	Jumlah
Magister (S-2)	-	Guru PNS	5
Sarjana (S-1)	16	Guru tidak tetap	15
SLTA	4	-	-
Total	20	-	20

Sumber : Arsip SD Negeri 05 Kepahiang tahun 2021.

4. Data Siswa SD Negeri 05 Kepahiang

Data siswa SD Negeri 05 Kepahiang tahun ajaran 2021-2022 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa SD Negeri 05 Kepahiang

Jenis Kelamin	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
Laki-laki	10	11	11	13	11	16
Perempuan	7	12	11	11	8	9
Jumlah Siswa	17	23	22	24	19	25
Jumlah Rombel	1	1	1	1	1	1

Sumber : Arsip SD Negeri 05 Kepahiang tahun 2021.

5. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 05 Kepahiang

Data sarana dan prasarana di SD Negeri 05 Kepahiang tahun ajaran 2021-2022 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Sarana-Prasarana SD Negeri 05 Kepahiang

No.	Uraian	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik

3.	Ruang Rapat	1	Baik
4.	Ruang Tamu	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Kelas	6	Baik
7.	Mushola	1	Rusak Ringan
8.	Kantin	1	Baik
9.	Kamar Mandi Siswa	2	Rusak Ringan
10.	Lapangan Upacara	1	Baik
11.	Lapangan	1	Baik
12.	Kamar Mandi Guru	1	Baik
13.	Perpustakaan	1	Baik

Sumber : Arsip SD Negeri 05 Kepahiang tahun 2021.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru Kelas dalam Membimbing Rasa Percaya Diri Siswa di SD Negeri 05 Kepahiang

Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru kelas dalam membimbing rasa percaya diri siswa di SD Negeri 05 Kepahiang. Untuk itu penulis melakukan wawancara dengan 4 (empat) orang informan, yaitu: Kepala Sekolah, Guru Kelas IV, Guru Kelas V, dan Guru Kelas VI SD Negeri 05 Kepahiang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran guru kelas dalam membimbing rasa percaya diri siswa di SD Negeri 05 Kepahiang, yaitu:

a. Pengkondisian kelas

Dalam membentuk karakter rasa percaya diri siswa, salah satu strateginya yaitu perlunya pengkondisian kelas agar guru mampu mengkondisikan tingkah laku setiap siswa di kelas. Contohnya dalam pembelajaran, guru menggunakan metode diskusi untuk dapat menciptakan suasana kelas yang demokratis. Selain lebih menarik siswa dalam proses pembelajaran, siswa juga mampu belajar untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya dengan belajar berani menyampaikan pendapatnya. Penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah tentang hal tersebut di atas. Menurut informan Rusmawati diungkapkan bahwa:

“Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membentuk rasa percaya diri siswa, misalnya ketika proses pembelajaran guru menggunakan metode diskusi agar siswa mampu belajar menghargai setiap pendapat siswa yang lain dan serta mampu menyanggah dengan sopan ketika siswa merasa kurang setuju dengan pendapat siswa yang lain. Intinya siswa berani menyampaikan pendapatnya juga berani untuk menyanggah pendapat temannya. Ketika guru mampu mengkondisikan kelas dengan baik, siswa akan menaruh perhatian penuh dengan proses pembelajaran, siswa juga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sehingga karakter rasa percaya diri siswa akan terbentuk dengan sendirinya. Tetapi nasehat-nasehat serta motivasi juga diperlukan untuk siswa guna memperbaiki perilaku siswa yang kurang baik terutama dalam berinteraksi dengan orang lain. Yakni siswa harus mampu menghargai dan menghormati orang lain”.⁵⁰

Hal ini sejalan dengan pernyataan informan Reni Susila, Guru Kelas IV, terungkap bahwa:

“Salah satu hal yang dapat membantu pembentukan rasa percaya diri siswa adalah dengan mengkondisikan kelas sebaik mungkin. Misalnya saja ketika pembelajaran berlangsung, guru

⁵⁰Wawancara dengan Informan, Rsmt, tanggal 1 September 2021.

menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran sekaligus akan membantu siswa dalam membentuk rasa percaya diri siswa. Metode diskusi misalnya, dengan metode ini siswa akan belajar untuk dapat bekerja sama dengan teman sekaligus menghargai setiap pendapat dan masukan dari teman sekelompok, sehingga pekerjaan dapat selesai dengan benar dan tepat waktu tanpa adanya perdebatan yang tak kunjung selesai. Dalam proses inilah rasa percaya diri siswa akan terbentuk karena dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik bersama dengan teman satu kelompoknya serta berani menyampaikan pendapatnya di depan teman-temannya”.⁵¹

Pernyataan para informan di atas juga sebagaimana pernyataan informan Marhawi, Guru Kelas V, terungkap bahwa:

“Pengkondisian dalam kelas juga merupakan hal penting yang dapat membantu terbentuknya perilaku yang baik bagi siswa terutama dalam pembentukan rasa percaya diri siswa. Selain siswa dapat belajar menghargai pendapat teman melalui diskusi atau bekerja sama, siswa juga dapat belajar untuk merespon atau menanggapi pendapat teman dengan baik, sehingga timbul rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapatnya”.⁵²

Peneliti juga menanyakan kepada Siswa Kelas VI tentang cara guru dalam mengkondisikan kelas dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa. Menurut informan Muhammad Farhan diungkapkan bahwa:

“Kalau di dalam kelas untuk membentuk sikap percaya diri itu lewat belajar diskusi kelompok. Kami diajarkan untuk mengucapkan salam, mengucapkan kata-kata yang sopan kalau berdiskusi, belajar menghargai pendapat teman, juga belajar menanggapi pendapat teman dari kelompok lain dengan kata-kata yang baik dan sikap yang sopan”.⁵³

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap cara guru dalam mengkondisikan kelas dalam proses pembelajaran untuk membentuk

⁵¹Wawancara dengan Informan, RS, tanggal 1 September 2021.

⁵²Wawancara dengan Informan, Mrh, tanggal 2 September 2021.

⁵³Wawancara dengan Informan, MF, tanggal 3 September 2021.

karakter rasa percaya diri siswa, bahwa memang benar hal tersebut diterapkan oleh guru seperti dalam proses pembelajaran guru mengadakan diskusi kelompok dengan membimbing dan mengingatkan siswa untuk menghargai setiap pendapat siswa yang lainnya, juga meminta siswa yang ingin menyanggah pendapat temannya dengan sikap dan kata-kata yang sopan.⁵⁴

b. Memberikan motivasi dan apresiasi

Upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan motivasi dan apresiasi sesuai dengan pendapat dari beberapa ahli, bahwa salah satu upaya tersebut yaitu memberi dukungan emosional dan penerimaan sosial, serta menghargai prestasi siswa. Upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan motivasi dan memberikan apresiasi kepada siswa sesuai dengan pendapat Harter yang menyebutkan dukungan emosional dan penerimaan sosial dari guru dapat berupa dapat pemberian motivasi dan apresiasi.

Terkait dengan hal tersebut di atas, peneliti menanyakan kepada Guru Kelas VI tentang cara guru dalam memberikan dukungan secara emosional seperti motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk membentuk rasa percaya diri siswa. Menurut informan Edi Prambana diungkapkan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan antara lain dengan memberikan motivasi pada siswa supaya siswa memiliki perasaan mampu dan sanggup saat diminta melakukan sesuatu, misalnya dengan

⁵⁴ Observasi, tanggal 1-3 September 2021.

mengatakan “Ayo, pasti bisa!”. Selain itu dengan memberikan apresiasi setelah siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan supaya siswa merasa dihargai. Apresiasi tersebut misalnya, dengan mengucapkan terima kasih, memberikan tepuk tangan, pujian seperti “bagus”, “pintar” atau memberikan hadiah kecil seperti permen, pensil, penghapus dan lain-lain”.⁵⁵

Hal ini sejalan dengan pernyataan informan Reni Susila, Guru

Kelas IV, terungkap bahwa:

“Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa antara lain dengan memberikan dorongan motivasi atau dibimbing. Dorongan tersebut berupa perkataan atau cerita yang memotivasi siswa agar percaya pada kemampuan yang dimilikinya. Saya sering menceritakan mantan siswa-siswa saya yang sudah berhasil di masyarakat untuk mendorong motivasi siswa yang saat ini diajarnya. Selain itu, saya juga kadang memberikan apresiasi contohnya pada siswa yang mau maju mengerjakan soal dengan tepuk tangan atau pujian”.⁵⁶

Pernyataan para informan di atas juga sebagaimana pernyataan

informan Marhawi, Guru Kelas V, terungkap bahwa:

“Beri perhatian kepada siswa, dekati dengan hati, tidak pernah bosan memberikan motivasi agar rasa percaya diri siswa terus meningkat. Ketika siswa terlihat ada masalah dan menjadi murung, hal itu merupakan kesempatan yang baik sebagai langkah untuk mendekati siswa”.⁵⁷

Peneliti juga menanyakan kepada Kepala Sekolah terkait hal di

atas. Menurut informan Rusmawati diungkapkan bahwa:

“Ini yang paling penting, memberikan motivasi melalui pendekatan kepada siswa itu sangat diperlukan agar mereka bisa nyaman berinteraksi dengan kita sebagai guru. Guru juga perlu memperhatikan wibawanya, karena apa? Supaya mereka tidak seenaknya sendiri kala berinteraksi dengan guru. Agar siswa juga bisa menghargai, menghormati, patuh terhadap segala nasehat guru. Pendekatan kepada siswa ini perlu dilakukan

⁵⁵Wawancara dengan Informan, EP, tanggal 3 September 2021.

⁵⁶Wawancara dengan Informan, RS, tanggal 1 September 2021.

⁵⁷Wawancara dengan Informan, Mrh, tanggal 2 September 2021.

secara tulus, lebih tepatnya pendekatan melalui hati. Ya contoh kecilnya saja ketika siswa terlihat oleh guru ingin menyampaikan pendapatnya saat belajar, akan tetapi siswa terlihat tidak berani. Maka guru memberikan motivasi dan membangkitkan semangat siswa seperti dengan memberikan pujian kepada siswa bahwa dia seorang yang pintar dan berani jadi harus menyampaikan pendapatnya. Juga memberikan arahan bahwa apabila pendapat yang disampaikan siswa itu belum tepat bahwa hal tersebut tidak masalah yang penting siswa menyampaikan pendapatnya terlebih dahulu”.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap cara guru dalam memberikan dukungan secara emosional seperti motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter rasa percaya diri, bahwa memang benar hal tersebut diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan kata-kata yang mendorong semangat siswa. Selain itu, guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang mau membaca atau mengerjakan di depan kelas berupa kata-kata pujian, tepuk tangan dan hadiah.⁵⁹

c. Membangun komunikasi

Upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan mengajak siswa berkomunikasi sebagaimana pendapat Thursan Hakim yang menyebutkan bahwa salah satu caranya seperti memupuk keberanian siswa untuk bertanya, peran aktif guru untuk bertanya kepada siswanya, serta mengerjakan soal di depan kelas. Terkait dengan hal tersebut, peneliti menanyakan kepada Guru Kelas VI tentang cara guru dalam berkomunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran

⁵⁸Wawancara dengan Informan, Rsmt, tanggal 1 September 2021.

⁵⁹ Observasi, tanggal 1-3 September 2021.

untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa. Menurut informan

Edi Prambana diungkapkan bahwa:

“Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung pendiam maka sebagai guru, saya memberikan perhatian dan sering mengajak berkomunikasi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Saat berputar mengelilingi kelas mengawasi pekerjaan siswa, saya sering berhenti dan mengajak berkomunikasi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Dengan mengajak berkomunikasi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dapat menumbuhkan percaya diri siswa karena siswa tersebut merasa diperhatikan dan tidak diabaikan oleh guru”.⁶⁰

Hal ini sejalan dengan pernyataan informan Reni Susila, Guru

Kelas IV, terungkap bahwa:

“Saat memberikan tugas, saya sering berputar mengelilingi kelas dan sering berhenti di tempat duduk siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah untuk memberikan bimbingan. Bimbingan yang dilakukan antara lain dengan memberikan dorongan motivasi dan menanyakan serta menjelaskan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa tersebut. Untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi, saya tidak terlalu memberikan bimbingan, hanya sesekali saya berhenti di tempat duduk siswa tersebut saat mengelilingi kelas”.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap cara guru dalam berkomunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa, bahwa memang benar hal tersebut diterapkan oleh guru seperti dalam proses pembelajaran dengan mengajak siswa berkomunikasi saat berputar mengelilingi kelas mengawasi pekerjaan siswa. Saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan, guru berjalan mengelilingi kelas dan beberapa kali berhenti mengajak siswa berkomunikasi mengenai tugas yang diberikan. Selain

⁶⁰Wawancara dengan Informan, EP, tanggal 3 September 2021.

⁶¹Wawancara dengan Informan, RS, tanggal 1 September 2021.

itu, guru juga sering memanggil nama siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dalam proses pembelajaran.⁶²

d. Memberikan tugas/tanggung jawab khusus

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan tanggung jawab khusus dan mengatur tempat duduk siswa bertujuan yang pertama, melenyapkan rasa takut dan bimbang yang memojokkan bila dibiarkan. Kedua, untuk mencapai sukses dalam segala sesuatu perlu mengambil risiko dalam mencoba sesuatu yang baru. Ketiga, bersikap adil jika orang lain mengalami kegagalan juga dan pujilah kesuksesan dan prestasi orang lain. Keempat, gunakan daya khayal untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Terkait dengan hal tersebut di atas, peneliti menanyakan kepada Guru Kelas V tentang cara guru dalam memberikan tugas/ tanggung jawab khusus untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa.

Menurut informan Marhawi diungkapkan bahwa:

“Upaya lain yang saya lakukan adalah dengan mengacak teman duduk serta memutar tempat duduk siswa dengan bergeser ke samping setiap minggunya. Hal tersebut saya lakukan supaya siswa tidak membeda-bedakan teman juga mempermudah siswa untuk bersosialisasi dan bergaul dengan siswa lain. Dengan menggeser tempat duduk, siswa dapat merasakan duduk di semua tempat duduk di kelas terutama untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah agar tidak hanya duduk di bagian belakang kelas saja. Selain itu menggeser tempat duduk juga dapat menyehatkan mata siswa”.⁶³

⁶² Observasi, tanggal 1-3 September 2021.

⁶³Wawancara dengan Informan, Mrh, tanggal 2 September 2021.

Hal ini sejalan dengan pernyataan informan Edi Prambana, Guru

Kelas VI, terungkap bahwa:

“Upaya lain yang saya lakukan yaitu kadang-kadang saya juga memberikan tanggung jawab kecil kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, seperti memimpin berdoa, mengambilkan penghapus atau mengajak teman-teman kelompok piketnya untuk menyapu kelas saat pembelajaran berakhir”.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap cara guru dalam memberikan tugas/tanggung jawab khusus untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa, bahwa memang benar hal tersebut diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran berupa memimpin teman-teman tugas piket menyapu dan sesekali memimpin berdoa. Juga dengan mengatur tempat duduk siswa dengan melakukan rotasi tempat duduk siswa setiap minggu.⁶⁵

Berikut ini adalah tabel data hasil penelitian tentang peran guru kelas dalam membimbing rasa percaya diri siswa di SD Negeri 05 Kepahiang, yaitu:

Tabel 4.4
Hasil Penelitian Peran Guru Kelas dalam Membimbing
Rasa Percaya Diri Siswa di SD Negeri 05 Kepahiang

No	Peran Guru	Bentuk Kegiatan	Hasil
1	Pengkondisian kelas dalam	Diskusi kelompok	1. Siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan

⁶⁴Wawancara dengan Informan, EP, tanggal 3 September 2021.

⁶⁵ Observasi, tanggal 1-3 September 2021.

	proses pembelajaran		pendapatnya. 2. Siswa lebih menghargai pendapat siswa yang lainnya. 3. Siswa bisa menyanggah pendapat temannya dengan sikap dan kata-kata yang sopan.
2	Memberikan motivasi dan apresiasi	1. Memberikan motivasi dengan kata-kata yang mendorong semangat siswa	Siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah
		2. Memberikan apresiasi berupa kata-kata pujian, tepuk tangan dan hadiah	Siswa lebih percaya diri dengan kemampuan dirinya sendiri
3	Membangun komunikasi	1. Mengajak siswa berkomunikasi saat guru berputar mengelilingi kelas mengawasi pekerjaan siswa	Siswa lebih percaya diri dan berani bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang tidak diketahuinya
		2. Memanggil nama siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah	Siswa lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru di depan teman-temannya
4	Memberikan tugas/tanggung jawab khusus	1. Meminta siswa memimpin teman-teman tugas piket kelas	Siswa lebih percaya diri dan rajin dalam menjalankan tugasnya
		2. Meminta siswa memimpin berdoa	Siswa lebih percaya diri untuk tampil di depan teman-temannya

2. Hambatan yang Dihadapi Guru Kelas dalam Menjalankan Perannya untuk Membimbing Rasa Percaya Diri Siswa di SD Negeri 05 Kepahiang

Fokus selanjutnya pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru kelas dalam menjalankan perannya untuk membimbing rasa percaya diri siswa di SD Negeri 05 Kepahiang. Untuk itu sebelumnya penulis akan mendeskripsikan tentang kualitas karakter percaya

diri yang dimiliki siswa berkat peran guru kelas sebagai pembimbing tumbuhnya karakter percaya diri di kalangan siswa di SD Negeri 05 Kepahiang.

Berdasarkan hasil observasi penulis tentang hal tersebut diketahui bahwa sebagian siswa termasuk cukup antusias pada kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Terlihat dengan kemauan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum diketahuinya dan menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru, bahkan siswa saling berebut saat diminta menuliskan jawaban di papan tulis. Ada siswa yang diketahui memiliki kepercayaan diri rendah pun ikut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan jawaban yang terbata-taba. Walaupun siswa tersebut tanggapannya tidak seantusias siswa-siswa yang lain tetapi cukup bisa merespon dengan baik. Begitu pun pergaulan pertemanan di dalam kelas cukup baik walaupun masih terdapat kelompok-kelompok siswa, akan tetapi komunikasi antara sesama siswa cukup baik. Terlihat selama proses pembelajaran, guru mencoba menghidupkan sosialisasi antar siswa yang pandai dan yang tidak pandai dengan meminta siswa yang pandai untuk membantu siswa yang tidak pandai.⁶⁶

Akan tetapi sebagian siswa lainnya terlihat memiliki kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya: tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas, diam saat ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas, cenderung diam,

⁶⁶ Observasi, tanggal 1-3 September 2021.

tidak percaya diri dengan keputusannya sendiri, siswa cenderung menutup diri, sering termenung sendiri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan, termasuk dalam mengembangkan bakat dalam pembelajarannya, dan juga banyak guru yang mengajar di lokal maupun di ruangan praktek kebanyakan siswa saling menunjukkan satu sama lain untuk melakukan praktek atau takut apa yang disuruh oleh gurunya sendiri, dan siswa sering sekali melarikan diri/menghindar, siswa banyak sekali alasan kalau disuruh guru untuk praktek.⁶⁷

Hal tersebut di atas sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah. Peneliti menanyakan tentang kualitas karakter percaya diri yang dimiliki siswa pada proses pembelajaran di Kelas IV-VI SD Negeri 05 Kepahiang. Menurut informan Rusmawati diungkapkan bahwa:

“Untuk meningkatkan karakter percaya diri siswa, setiap harinya para guru di sekolah ini selalu berupaya dan menjalankan berbagai metode dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan karakter percaya diri siswa. Hanya saja hasilnya banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti contohnya siswa yang mood belajarnya baik dari rumahnya maka dia akan mengikuti pembelajaran juga dengan baik dan rasa percaya dirinya menjadi meningkat. Akan tetapi apabila mood belajar siswa sudah buruk yang dibawa dari rumahnya maka mengikuti pembelajaran pun kurang aktif dan terkesan kurang percaya diri. Walaupun guru sering memotivasi sewaktu dalam proses pembelajaran kepada siswa yang pasif ketika belajar, tetap saja upaya guru tersebut kurang berpengaruh terhadap mood belajar siswa”.⁶⁸

Hal ini sejalan dengan pernyataan informan Reni Susila, Guru Kelas IV, terungkap bahwa:

“Untuk peningkatan rasa percaya diri siswa yang selalu diupayakan guru setiap harinya, tentu saja ada peningkatan, walaupun tidak semua siswa mendapat peningkatan rasa percaya dirinya dalam

⁶⁷ Observasi, tanggal 1-3 September 2021.

⁶⁸Wawancara dengan Informan, Rsm, tanggal 1 September 2021.

proses pembelajaran. Sebagian siswa cukup antusias pada kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Seperti tingginya kemauan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum diketahuinya dan menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Begitu pun pergaulan pertemanan di dalam kelas cukup baik walaupun masih terdapat kelompok-kelompok siswa, akan tetapi komunikasi antara sesama siswa cukup baik. Karena selama proses pembelajaran guru mencoba menghidupkan sosialisasi antar siswa yang pandai dan yang tidak pandai dengan meminta siswa yang pandai untuk membantu siswa yang tidak pandai. Ada juga sebagian siswa masih memiliki kepercayaan diri yang rendah karena tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas, diam saat ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya sendiri, siswa cenderung menutup diri, sering termenung sendiri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan, termasuk dalam mengembangkan bakat dalam pembelajarannya, dan juga banyak siswa yang saling menunjukkan satu sama lain saat melakukan praktek atau takut apa yang disuruh oleh gurunya sendiri, dan siswa sering sekali melarikan diri atau menghindar, siswa banyak sekali alasan kalau disuruh guru untuk praktek tertentu”.⁶⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa kualitas karakter percaya diri yang dimiliki siswa pada proses pembelajaran di Kelas IV-VI SD Negeri 05 Kepahiang belum mencapai hasil yang maksimal dikarenakan terjadi beberapa hambatan yang dihadapi guru kelas dalam menjalankan perannya untuk membimbing rasa percaya diri siswa di SD Negeri 05 Kepahiang.

Peneliti juga menanyakan kepada Guru Kelas V terkait hal tersebut di atas. Menurut informan Marhawi diungkapkan bahwa:

“Sebagai guru kelas, pasti saya akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk membantu dan membimbing para siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi ataupun rendah. Akan tetapi begitulah yang namanya usaha pasti ada kendala. Kendala yang sering saya hadapi adalah terkadang siswa/i yang bersangkutan

⁶⁹Wawancara dengan Informan, RS, tanggal 1 September 2021.

sangat susah diajak berkomunikasi. Kemudian, sebahagian dari orangtua siswa susah diajak bekerjasama, dengan artian bahwa kurangnya partisipasi daripada sebahagian orang tua siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa”.⁷⁰

Hal ini sejalan dengan pernyataan informan Edi Prambana, Guru Kelas VI, terungkap bahwa:

“Ketika kami sedang membimbing para siswa kendalanya itu seperti sebahagian siswa terlalu tertutup sehingga kami sebagai guru kelas kesulitan untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan kondisi siswa yang bersangkutan. Kendala lainnya yaitu ketika menjalankan tugas kami sebagai guru kelas, terkadang sebagian guru mata pelajaran yang lain, kurang ikut serta dalam membimbing rasa percaya diri siswa. Selain itu kendala lainnya yaitu terkadang anak didik kita ini sudah mau dibimbing dan diarahkan, namun sebagian dari orang tua siswa kurang mendukung tindakan yang dibuat oleh guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa”.⁷¹

C. Pembahasan

1. Peran Guru Kelas dalam Membimbing Rasa Percaya Diri Siswa di SD Negeri 05 Kepahiang

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.⁷² Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

⁷⁰Wawancara dengan Informan, Mrh, tanggal 2 September 2021.

⁷¹Wawancara dengan Informan, EP, tanggal 3 September 2021.

⁷²Sri Haryati, *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*, Jurnal, FKIP UTM, 2017, h.

Karakter disebut juga perilaku. Perilaku adalah sesuatu yang dilakukan manusia untuk memuaskan segala kebutuhan atau keinginannya, baik kebutuhan jasmani dan nalurinya. Dengan kata lain, perilaku merupakan ekspresi atau ungkapan yang muncul dari adanya kebutuhan-kebutuhan jasmani dan naluri-naluri pada manusia. Karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain.⁷³

Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan bekal yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Ketika seseorang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya maka dirinya akan merasa mampu melakukan suatu hal. Kepercayaan terhadap dirinya yang akan memotivasi untuk berusaha mencapai tujuannya. Kesuksesan dalam segala bidang akan sulit dicapai jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup.⁷⁴

Peserta didik yang kurang percaya diri akan menyebabkan kehidupan sehari-harinya menjadi terganggu, seperti kurangnya keberanian diri untuk berbicara di depan umum, takut bergaul dengan guru, takut terjadi kesalahan, takut dalam menerima kenyataan hidup, sulit mengembangkan kesadaran diri, tidak berfikir positif pada diri sendiri, tidak mandiri, tidak berani mengambil tindakan atas suatu pekerjaan dan lain sebagainya. Masalah-masalah tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Kurang percaya diri yang dialami oleh peserta didik merupakan

⁷³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), h. 8

⁷⁴Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 08, No. 01, 2014, h. 8.

permasalahan yang sering ditemukan dalam dunia pendidikan. Hal itu membuktikan bahwa setiap peserta didik perlu belajar hingga permasalahan yang dihadapinya bisa teratasi dan potensinya bisa dikembangkan semaksimal mungkin.

Kepercayaan diri merupakan kunci dari keberhasilan hidup seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari banyak keberhasilan pekerjaan dan berbagai bidang kehidupan lainnya yang dipengaruhi kepercayaan diri. Kenyataannya tidak semua orang memiliki rasa percaya diri yang baik. Sebagian besar orang justru mengalami gejala-gejala tidak percaya diri. Kepercayaan diri harus ditanamkan sejak masih kecil. Pada awal-awal masuk sekolah banyak anak-anak yang merasa minder, malu-malu, menangis, bahkan sampai tidak mau masuk sekolah karena masih malu dengan teman-temannya, dan juga banyak melihat teman yang lebih baik dan lebih cantik, membuat anak tambah kurang percaya diri dan membuat anak kurang semangat untuk belajar.

Guru sebagai pendidik memiliki peranan yang besar dalam mendidik siswa di sekolah. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran khususnya sangat penting. Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa sangatlah bervariasi dan guru dituntut untuk kreatif dalam mempergunakan serta menyesuaikan upaya-upaya tersebut dengan kondisi siswa. Siswa harus terbiasa untuk percaya kepada kemampuan yang dimilikinya bahwa dirinya bisa melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran

disertai dengan pemberian motivasi dan penanaman rasa kepercayaan diri terhadap siswa akan meningkatkan prestasi belajarnya.⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran guru kelas di SD Negeri 05 Kepahiang dalam membimbing rasa percaya diri siswa, yaitu:

a. Pengkondisian kelas

Dalam membentuk karakter rasa percaya diri siswa, salah satu strateginya yaitu perlunya pengkondisian kelas agar guru mampu mengkondisikan tingkah laku setiap siswa di kelas. Contohnya dalam pembelajaran, guru menggunakan metode diskusi untuk dapat menciptakan suasana kelas yang demokratis. Selain lebih menarik siswa dalam proses pembelajaran, siswa juga mampu belajar untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya dengan belajar berani menyampaikan pendapatnya. Dalam mengkondisikan kelas, salah satu upaya yang dilakukan guru kelas SD Negeri 05 Kepahiang dalam membimbing rasa percaya diri siswa yaitu menerapkan metode diskusi agar siswa mampu belajar menghargai setiap pendapat siswa yang lain serta mampu menyanggah dengan sopan ketika siswa merasa kurang setuju dengan pendapat siswa yang lain.

b. Memberikan motivasi dan apresiasi

Upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan motivasi dan apresiasi sesuai dengan pendapat dari beberapa ahli, bahwa salah satu upaya tersebut yaitu memberi dukungan emosional dan penerimaan sosial, serta menghargai prestasi

⁷⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 75.

siswa. Upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan motivasi dan memberikan apresiasi kepada siswa sesuai dengan pendapat Harter yang menyebutkan dukungan emosional dan penerimaan sosial dari guru dapat berupa pemberian motivasi dan apresiasi. Dalam memberikan motivasi dan apresiasi, salah satu upaya yang dilakukan guru kelas SD Negeri 05 Kepahiang dalam membimbing rasa percaya diri siswa yaitu memberikan dorongan dan semangat bahwa siswa mampu melakukan sesuatu. Serta memberikan apresiasi berupa ucapan terima kasih, memberikan tepuk tangan dan pujian.

c. Membangun komunikasi

Upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan mengajak siswa berkomunikasi sebagaimana pendapat Thursan Hakim yang menyebutkan bahwa salah satu caranya seperti memupuk keberanian siswa untuk bertanya, peran aktif guru untuk bertanya kepada siswanya, serta mengerjakan soal di depan kelas. Dalam membangun komunikasi, salah satu upaya yang dilakukan guru kelas SD Negeri 05 Kepahiang dalam membimbing rasa percaya diri siswa yaitu mengajak berkomunikasi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa karena siswa tersebut merasa diperhatikan dan tidak diabaikan oleh guru.

d. Memberikan tugas/tanggung jawab khusus

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan tanggung jawab khusus dan mengatur

tempat duduk siswa bertujuan yang pertama, melenyapkan rasa takut dan bimbang yang memojokkan bila dibiarkan. Kedua, untuk mencapai sukses dalam segala sesuatu perlu mengambil risiko dalam mencoba sesuatu yang baru. Ketiga, bersikap adil jika orang lain mengalami kegagalan juga dan pujilah kesuksesan dan prestasi orang lain. Keempat, gunakan daya khayal untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Dalam memberikan tugas/tanggung jawab khusus, salah satu upaya yang dilakukan guru kelas SD Negeri 05 Kepahiang dalam membimbing rasa percaya diri siswa yaitu memberikan tugas seperti memimpin berdoa, mengambilkan penghapus atau mengajak teman-teman kelompok piketnya untuk menyapu kelas saat pembelajaran berakhir.

Kepercayaan diri merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan hidup seseorang, tak terkecuali siswa Sekolah Dasar. Kepercayaan diri yang kuat akan menimbulkan sikap positif dalam memandang diri pribadi pada siswa, baik saat pembelajaran berlangsung maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Hartono menyebutkan bahwa siswa yang memiliki rasa kepercayaan diri di sekolah akan berani untuk menanyakan kepada guru hal-hal yang dirasa belum dipahaminya. Siswa yang memiliki rasa kepercayaan diri akan memandang pendidikan atau sekolah secara positif, yaitu sebagai tempat untuk menambah kemampuannya dalam menguasai lingkungan. Sekolah

baginya adalah suatu yang menyenangkan, suatu yang menjadi keharusan, kebutuhan atau salah satu bagian dari kehidupannya sehari-hari.⁷⁶

Memiliki kepercayaan diri bagi siswa Sekolah Dasar akan menjadikan siswa lebih kreatif, berani, dan senang bereksperimen. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pengembangan potensi, kecakapan, kemampuan yang dimilikinya. Sehingga dapat menjadikan bekal bagi kehidupan siswa tersebut di masa depan. Dengan demikian kepercayaan diri pada siswa Sekolah Dasar sangatlah penting dalam membantu proses pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hambatan yang Dihadapi Guru Kelas dalam Menjalankan Perannya untuk Membimbing Rasa Percaya Diri Siswa di SD Negeri 05 Kepahiang

Percaya diri adalah gambaran keyakinan, keberanian, cara pandang, pemikiran, perasaan tentang diri sendiri. Percaya diri meliputi kemampuan intelektual, sikap, perasaan, kekuatan fisik dan penampilan diri. Percaya diri sangat dipengaruhi oleh keyakinan, karakteristik fisik, psikologis, sosial, aspirasi, prestasi dan bobot emosional seseorang. Melalui percaya diri ini orang akan bercermin untuk melakukan proses menilai, mengukur atau menakar atas apa yang dimiliki.

Rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Dengan demikian bahwasanya seseorang sangat butuh untuk meningkatkan kepercayaan dirinya, untuk memberikan

⁷⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor ...*, h. 81.

dorongan agar dia selalu berani akan semua hal yang dihadapinya, dan siapa dirinya berkembang dan sukses kedepannya.⁷⁷

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik dari seorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik, dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.⁷⁸

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian siswa termasuk cukup antusias pada kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Terlihat dengan kemauan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum diketahuinya dan menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru, bahkan siswa saling berebut saat diminta menuliskan jawaban di

⁷⁷Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h. 5.

⁷⁸Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan ...*, h. 12.

papan tulis. Ada siswa yang diketahui memiliki kepercayaan diri rendah pun ikut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan jawaban yang terbata-bata. Walaupun siswa tersebut tanggapannya tidak seantusias siswa-siswa yang lain tetapi cukup bisa merespon dengan baik. Begitu pun pergaulan pertemanan di dalam kelas cukup baik walaupun masih terdapat kelompok-kelompok siswa, akan tetapi komunikasi antara sesama siswa cukup baik. Terlihat selama proses pembelajaran, guru mencoba menghidupkan sosialisasi antar siswa yang pandai dan yang tidak pandai dengan meminta siswa yang pandai untuk membantu siswa yang tidak pandai.

Akan tetapi sebagian siswa lainnya terlihat memiliki kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya: tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas, diam saat ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya sendiri, siswa cenderung menutup diri, sering termenung sendiri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan, termasuk dalam mengembangkan bakat dalam pembelajarannya, dan juga banyak guru yang mengajar di lokal maupun di ruangan praktek kebanyakan siswa saling menunjukkan satu sama lain untuk melakukan praktek atau takut apa yang disuruh oleh gurunya sendiri, dan siswa sering sekali melarikan diri/menghindar, siswa banyak sekali alasan kalau disuruh guru untuk praktek.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa kualitas karakter percaya diri yang dimiliki siswa pada proses pembelajaran di SD Negeri 05 Kepahiang belum mencapai hasil yang maksimal dikarenakan terjadi beberapa hambatan yang dihadapi guru kelas dalam menjalankan perannya untuk membimbing rasa percaya diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hambatan yang dihadapi guru kelas dalam menjalankan perannya untuk membimbing rasa percaya diri siswa di SD Negeri 05 Kepahiang antara lain yaitu: a) Ada sebagian guru mata pelajaran yang kurang ikut serta dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa; b) Ada sebagian orang tua siswa kurang mendukung tindakan yang dilakukan guru kelas untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa; dan c) Ada sebagian siswa yang susah diajak berkomunikasi dan terlalu tertutup sehingga guru kesulitan untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan kondisi siswa yang bersangkutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis membuat kesimpulan yaitu:

1. Peran guru kelas dalam membimbing rasa percaya diri siswa di SD Negeri 05 Kepahiang yaitu memberikan motivasi kepada siswa, memberikan apresiasi kepada siswa, mengajak siswa aktif berkomunikasi, memberikan tanggung jawab khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, dan mengatur tempat duduk siswa.
2. Hambatan yang dihadapi guru kelas dalam menjalankan perannya untuk membimbing rasa percaya diri siswa di SD Negeri 05 Kepahiang antara lain yaitu: a) Ada sebagian guru mata pelajaran yang kurang ikut serta dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa; b) Ada sebagian orang tua siswa kurang mendukung tindakan yang dilakukan guru kelas untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa; dan c) Ada sebagian siswa yang susah diajak berkomunikasi dan terlalu tertutup sehingga guru kesulitan untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan kondisi siswa yang bersangkutan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SD Negeri 05 Kepahiang, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kepala sekolah dan guru diharapkan untuk saling membantu dan bekerja sama dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa agar prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan.
2. Hendaknya guru secara berkelanjutan perlu melakukan pendalaman mengenai pengetahuan tentang kepercayaan diri, baik mengikuti pendidikan dan pelatihan mengenai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa atau dapat berkonsultasi dengan lembaga pendidikan tinggi yang relevan dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. 2010. *Psikologi Kenabian*. Yogyakarta: Beranda Publishing.
- Ainissyifa, Hilda. 2014. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 08, No. 01.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Rakhirwan. 2019. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 03 Lebong*. Skripsi. Curup: IAIN Curup.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Departemen Agama RI. 2009. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Haryati, Sri. 2017. *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*. Jurnal. FKIP UTM.
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J., 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mujib, Abdul, & Jusuf Mudzakkir. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasution. 2006. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Natalia, Silvi Efriska, dkk. 2015. *Peranan Guru dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan*. Jurnal. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak.
- Pritama, Dettiany. 2015. *Studi Tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Yolanda Widia Nita
NIM : 1711240188
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Peran Guru Kelas dalam Membimbing Rasa Percaya Diri Siswa di SD Negeri 05 Kepahiang

Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengkondisikan kelas dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa ?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberi dukungan secara emosional seperti motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa ?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam berkomunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa ?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu memupuk keberanian siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran ?
5. Apakah Bapak/Ibu berperan aktif untuk bertanya kepada siswa dalam proses pembelajaran ? Jelaskan !
6. Apakah Bapak/Ibu meminta siswa mengerjakan soal di depan kelas ? Jelaskan !
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan tugas/tanggung jawab khusus untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa ?
8. Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi sekolah ? Jelaskan !
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan persaingan untuk siswa dalam mencapai prestasi belajar ?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa karena melalui prestasi dapat membantu meningkatkan rasa percaya dirinya ?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui penyebab dari rasa tidak percaya diri siswa ?

12. Bagaimana cara Bapak/Ibu membantu siswa menumbuhkan penilaian positif terhadap dirinya sehingga siswa memiliki rasa optimis dan harga diri ?
13. Apa saja hambatan yang dihadapi guru kelas dalam menjalankan perannya untuk membimbing rasa percaya diri siswa di SD Negeri 05 Kepahiang ?

BIODATA INFORMAN

Nama :

TTL :

Agama :

Alamat :
.....

Jabatan :

No. Telepon :

..... 2021

(.....)

LEMBAR OBSERVASI

No	Indikator	Keterangan
1.	Cara guru dalam mengkondisikan kelas dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa	
2.	Cara guru memberi dukungan secara emosional seperti motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa	
3.	Cara guru berkomunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa	
4.	Cara guru memupuk keberanian siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran	
5.	Guru berperan aktif untuk bertanya kepada siswa dalam proses pembelajaran	
6.	Guru meminta siswa mengerjakan soal di depan kelas	
7.	Cara guru dalam memberikan tugas/tanggung jawab khusus untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa	
8.	Guru mendorong siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi sekolah	
9.	Cara guru menciptakan persaingan untuk siswa dalam mencapai prestasi belajar	
10.	Cara guru membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa karena melalui prestasi dapat membantu meningkatkan rasa percaya dirinya	
11.	Cara guru mengetahui penyebab dari rasa tidak percaya diri siswa	
12.	Cara guru membantu siswa menumbuhkan penilaian positif terhadap dirinya sehingga siswa memiliki rasa optimis dan harga diri	
13.	Kualitas karakter percaya diri yang dimiliki siswa pada proses pembelajaran setelah dilakukan upaya yang dilakukan guru dalam menjalankan peran sebagai pembimbing rasa percaya diri siswa	

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

No	Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Peran guru kelas dalam membimbing rasa percaya diri siswa	a. Mengkondisikan kelas dalam proses pembelajaran b. Pemberian dukungan secara emosional, baik motivasi ataupun apresiasi kepada siswa yang bertanya aktif saat pembelajaran berlangsung di kelas c. Berkomunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran 1) Memupuk keberanian siswa untuk bertanya 2) Peran aktif guru untuk bertanya kepada siswa 3) Meminta siswa mengerjakan soal di depan kelas d. Memberikan tugas/tanggung jawab khusus kepada siswa e. Siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi sekolah f. Menciptakan persaingan dalam mencapai prestasi belajar. g. Membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa karena melalui prestasi dapat membantu meningkatkan rasa percaya dirinya. h. Mengetahui penyebab dari rasa tidak percaya diri siswa. i. Membantu siswa menumbuhkan penilaian positif terhadap diri siswa sehingga siswa memiliki rasa optimis dan harga diri.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
2	Hambatan yang dihadapi guru kelas dalam menjalankan perannya untuk membimbing rasa percaya diri siswa	j. Hambatan yang dihadapi guru kelas dalam menjalankan perannya untuk membimbing rasa percaya diri siswa	13	1
JUMLAH			13	13

DOKUMENTASI PENELITIAN



Keterangan:
Dewan Guru SD Negeri 05 Kepahiang.



Keterangan:
Wawancara dengan Guru SD Negeri 05 Kepahiang.



Keterangan:
Wawancara dengan Guru SD Negeri 05 Kepahiang.



Keterangan:

Wawancara dengan Guru SD Negeri 05 Kepahiang.



Keterangan:
Wawancara dengan Guru SD Negeri 05 Kepahiang.



Keterangan:
Sarana dan Prasarana Guru SD Negeri 05 Kepahiang.



Keterangan:
Sarana dan Prasarana Guru SD Negeri 05 Kepahiang.



Keterangan:
Ruang belajar SD Negeri 05 Kepahiang.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 8453/In.11/F.II/PP.009/11/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :


1. Nama : Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
N I P : 196903081996031005
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
N I P : 196911222000032002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang terdaftar dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Yolanda Widia Nita
N I M : 1711240188
Judul Skripsi : Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Anak dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning* melalui Media Diskusi Kelompok Pada Anak Kelas V
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 26 November 2020
Dekan,



ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip f

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172

website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor : 3012 /In.11/F.II/PP.009/12/2020

Tentang

Pensetapan Dosen Penguji Ujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa : Yolanda Widia Nita
N I M : 1711240188
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan siswa tersebut diatas.

Penguji	Aspek	Indikator
Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
Erik Perdana Putra, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian dilaksanakan
3. Nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, mahasiswa diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
5. Nilai kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
6. Surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 22 Desember 2020

Dekan



ZUBAEDI

Surat ini disampaikan kepada yth :
Wakil Rektor 1 IAIN Bengkulu (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 3354 /In.11/F.II/TL.00/08/2021

Agustus 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SD Negeri 05 Kepahiang

Di –
Kepahiang

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

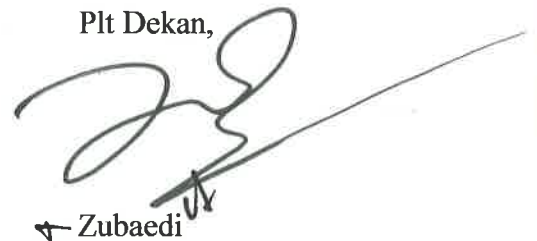
Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul ***"Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SD Negeri 05 Kepahiang"***

Nama : Yolanda Widia Nita
NIM : 1711240188
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SD Negeri 05 Kepahiang
Waktu Penelitian : 30 Agustus s/d 11 Oktober 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Plt Dekan,



Zubaedi



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 05 MUARA KEMUMU**
Alamat Desa Limbur Baru kec. Muara Kemumu kab. kepahiang



SURAT KETERANGAN IZIN

Nomor : *A21-2/087/SNDS/MK/21*
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Bengkulu

Dengan hormat ,
Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Sekolah SDN 05 Muara kemumu

Menerangkan Bahwa Mahasiswa :

Nama : Yolanda Widia Nita
Nim : 1711240188
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan tadris

Mahasiswa diatas diizinkan untuk melakukan penelitian kepada siswa / siswi di SDN 05 Muara Kemumu yang beralamat di jalan lintas batu bandung desa limbur baru kec. Muara Kemumu kab. Kepahiang. Dengan judul penelitian : "Peran guru kelas dalam membimbing rasa percaya diri siswa di SDN 05 Muara Kemumu"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muara Kemumu, 2021

Mengetahui
Kepala SDN 05 Muara Kemumu
[Signature]
BUSMAWATI, S.Pd.SD
NIP. 197008062005022003



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
SD NEGERI 05 MUARA KEMUMU**



Alamat: Desa Limbur Baru. Kec Muara Kemumu Kab Kepahiang Kode Pos 39174

SURAT KETERANGAN

Nomor : S.710 : 421.2/100/SD05/MK/2021
Perihal : Selesai Penelitian
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Bengkulu
di
Tempat

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SD Negeri 05 Muara Kemumu.
Menerangkan bahwa Mahasiswa:

Nama : Yolanda widianita
Nim : 1711240188
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa diatas telah menyelesaikan penelitian di SD Negeri 05 Muara Kemumu
Pada tanggal 30 Agustus s/d 11 Oktober tahun 2021. Dengan judul penelitian: "Peran guru
kelas dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di SD Negeri 05 Muara Kemumu".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan
dengan sebagaimana mestinya..

Kepahiang, Oktober 2021
Kepala Sekolah

RUSMAYATI, S.Pd.SD
NIP: 197088062005022003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI


Nama Mahasiswa : Yolanda Widia Nita Pembimbing(II) : Dr. Zubaedi, M. Pd., M. Pd
NIM : 1711240188 Judul Skripsi : Peran guru kelas dalam
Jurusan : PGMI membimbing rasa percaya diri siswa
Program Studi : Tarbiyah di SD Negeri OS Kepahiang.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	SENIN (20/-2021) 12	Skripsi	- perbaiki abstrak sugeri' penduan - perbaiki bab IV: data perlu ditrong ulas - - Analisis temuan dituangkan dlm Matriks / tabel	Zbf
2.	Kamis (6/01-2022)	perbaikan Skripsi	- diperbaiki bab I, abstrak. - perbaiki foto tulisan	Zbf

Mengetahui
Dekan

Bengkulu,
Pembimbing(II)


Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 19690308 199603 1 001


Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 19690308 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yolanda Widia Nita Pembimbing(II) : Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIM : 1711240188 Judul Skripsi : Peran guru kelas dalam
Jurusan : PGMI membimbing rasa percaya diri siswa
Program Studi : Tarbiyah di SD Negeri OS Kepohiang.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
3.	Juni 26 (7/01 - 2022)	perbaikan skripsi	Ace, dimunag & sulu	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19690308 199603 1 001

Bengkulu,
Pembimbing(II)

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19690308 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	: Yolanda Widia Nita	Pembimbing I/II	:
NIM	: 1711240188	Judul Skripsi	:
Jurusan	: PGMI		:
Program Studi	: Tarbiyah		:

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	Kamis (3/06-2021)	skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki bab I - perbaiki abstrak - perbaiki argumentasi contoh kearifan - Bab II : Teori & peran guru di fakultas pada masa guru kelap dalam penerapan manuskrip dan percaya diri. 	
2.	Jumat (05/06-2021)	perbaikan proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki bab I : rumus, data hasil survei dan yg mendeskripsikan penelitian - Bab II : ditambahkan teori yg buku & baru. 	

Mengetahui
Dekan

Bengkulu,
Pembimbing I / II

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19690308 199603 1 001

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19690308 1969 03 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yolanda Widia Nita
 NIM : 1711240188
 Jurusan : PGMI
 Program Studi : Tarbiyah

Pembimbing I/II :
 Judul Skripsi :

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	Kamis (3/06-2021)	Skripsi	- perbaiki bab I - perbaiki abstrak - perbaiki argumentasi etimologi keagamaan - Bab II : Teori keagamaan perlu ditambahkan pada peran guru dalam proses pendidikan man karakter percaya diri	

Mengetahui
 Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 19690308 199603 1 001

Bengkulu,
 Pembimbing I / II



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yolanda Widia Nita
NIM : 1711240188
Jurusan : PGMI
Program Studi : Tarbiyah

Pembimbing I (II) : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
Judul Skripsi : Peran guru agama dalam
membimbing rasa percaya diri
siswa di SD OS Icerahiang

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
2.	Kamis, 14 Januari 2021	Proposal	Perbaiki sesuai saran Tinjau penelitian & sintaksis & rumusan masalah	/
3.	Kamis, 11 Februari 21	Proposal	Kajian teori ditambah Setiap anak judul pada bab 1 minimal mengutip dari 3 buku	/
4.	Rabu, 17 Maret 21	Proposal	Rapikan pengetikan Buat pedoman observasi & pedoman wawancara	/
5.	Selasa, 13 April 21	Proposal	Perbaiki sesuai saran	/
6.	Selasa, 4 Mei 20	Proposal	Acc utk diseminarkan, setelah dikonsultasikan ke pembimbing I	/

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19690308 199603 1 005

Bengkulu, Mei 2021
Pembimbing I (II)

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 1969 1122 200003 2002



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yolanda Widia Nita
 NIM : 1711240188
 Jurusan : PGMI
 Program Studi : Tarbiyah
 Pembimbing I/II : Dra. Aan Amaliyah, M.Pd
 Judul Skripsi : Peran guru kelas dalam membina rasa percaya diri siswa di SD OS Kapatang

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 14 Desember 2020	Penyerahan SK Pembimbingan Proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none"> Penyusunan mengacu pd buku pedoman penulisan skripsi Judul revisi Perhatikan tata cara penulisan title, lemma, spasi, footnote <p>A</p> <p>1. _____ a. _____ 1) _____ a) (1) _____ (a) _____</p> <p>B</p> <ul style="list-style-type: none"> Latar belakang <ul style="list-style-type: none"> ↳ Tambahkan ayat alquran hadits yg terkait dg judul ↳ Ungkapkan fenomena hasil observasi. Cantumkan tanggal pelaksanaannya 	

Mengetahui
 Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 19690308 199603 1 005

Bengkulu, Desember 2020

Pembimbing I (II)

Dra. Aan Amaliyah, M.Pd
 NIP : 196911 22200003 2002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yolanda Widia Nita
NIM : 1711240188
Jurusan : PGMI
Program Studi : Tarbiyah

Pembimbing I/II : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
Judul Skripsi : Peran guru agama dalam membimbing rasa percaya diri siswa di SD OS Icepahiang

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
2.	Kamis, 19 Januari 2021	Proposal	Perbaiki sesuai saran tujuan penelitian & sintaks & rumusan masalah	/
3.	Kamis, 11 Februari 21	Proposal	Kajian teori ditambah Setiap anak punya beda minat menulis dari 3 buku	/
4.	Rabu, 17 Maret 21	Proposal	Rapikan penyetikan Buat pedoman observasi & pedoman wawancara	/
5.	Selasa, 13 April 21	Proposal	Perbaiki sesuai saran	/
6.	Selasa, 4 Mei 20	Proposal	Acc utk diseminarkan, setelah & konsultasikan ke pembimbing I	/

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19690308 199603 1 005

Bengkulu, Mei 2021
Pembimbing I (II)

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 1969 1122 200003 2002.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736) 53848

SURAT KETERANGAN REVISI JUDUL SKRIPSI

Sesuai dengan saran dan bimbingan dari Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, bahwa Proposal Skripsi Sdri.

Nama : Yolanda Widia Nita
NIM : 1711240188
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal Skripsi yang berjudul: **“Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Anak dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Melalui Media Diskusi Kelompok pada Anak Kelas V ”**. Disarankan untuk diganti dengan judul baru.

Kemudian direvisi dengan judul baru: **“Peran Guru Kelas dalam Membimbing Rasa Percaya Diri Siswa Di Sd Negeri 05 Kepahiang”**.

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd
NIP. 196903081996031005

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Yolanda Widia Nita
NIM : 1711240188
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Peran Guru Kelas dalam Membimbing Rasa Percaya Diri Siswa di SD Negeri 05 Kepahiang

Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengkondisikan kelas dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa ?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberi dukungan secara emosional seperti motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa ?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam berkomunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa ?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu memupuk keberanian siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran ?
5. Apakah Bapak/Ibu berperan aktif untuk bertanya kepada siswa dalam proses pembelajaran ? Jelaskan !
6. Apakah Bapak/Ibu meminta siswa mengerjakan soal di depan kelas ? Jelaskan !
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan tugas/tanggung jawab khusus untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa ?
8. Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi sekolah ? Jelaskan !
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan persaingan untuk siswa dalam mencapai prestasi belajar ?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa karena melalui prestasi dapat membantu meningkatkan rasa percaya dirinya ?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui penyebab dari rasa tidak percaya diri siswa ?

12. Bagaimana cara Bapak/Ibu membantu siswa menumbuhkan penilaian positif terhadap dirinya sehingga siswa memiliki rasa optimis dan harga diri ?
13. Apa saja hambatan yang dihadapi guru kelas dalam menjalankan perannya untuk membimbing rasa percaya diri siswa di SD Negeri 05 Kepahiang ?

yolanda cek plagiasi

by Yolanda Cek Plagiasi

Submission date: 12-Jan-2022 08:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 1740375146

File name: Skripsi_Yolanda_1.docx (121.19K)

Word count: 9367

Character count: 59017

yolanda cek plagiasi

ORIGINALITY REPORT

28%
SIMILARITY INDEX

27%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	5%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	4%
3	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	3%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
5	core.ac.uk Internet Source	2%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	1%

12-1-2022

Pengetaja Papan POM

W A H U

10 123dok.com <1 %
Internet Source

11 repository.iainpurwokerto.ac.id <1 %
Internet Source

12 digilib.uinsby.ac.id <1 %
Internet Source

13 adoc.pub <1 %
Internet Source

14 etheses.uin-malang.ac.id <1 %
Internet Source

15 pakdosen.pengajar.co.id <1 %
Internet Source

16 Submitted to University of Muhammadiyah
Malang <1 %
Student Paper

17 Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang <1 %
Student Paper

18 awanmylife.blogspot.com <1 %
Internet Source

19 id.scribd.com <1 %
Internet Source

20 repository.ar-raniry.ac.id <1 %
Internet Source

21	docplayer.info Internet Source	<1 %
22	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1 %
23	putra4sekawan.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	fexdoc.com Internet Source	<1 %
25	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %
27	repository.unikama.ac.id Internet Source	<1 %
28	rudyardissa.wordpress.com Internet Source	<1 %
29	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
30	wahyudintiyah.wordpress.com Internet Source	<1 %
31	Submitted to Flinders University Student Paper	<1 %
32	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	<1 %

33 ejournal.iainbengkulu.ac.id <1 %
Internet Source

34 Submitted to Universitas Islam Indonesia <1 %
Student Paper

35 eprints.ummetro.ac.id <1 %
Internet Source

36 1library.net <1 %
Internet Source

37 doku.pub <1 %
Internet Source

38 moam.info <1 %
Internet Source

39 Submitted to Program Pascasarjana <1 %
Universitas Negeri Yogyakarta
Student Paper

40 eprints.unm.ac.id <1 %
Internet Source

41 mafiadoc.com <1 %
Internet Source

42 media.neliti.com <1 %
Internet Source

43 nurarifin61.wordpress.com <1 %
Internet Source

44 pacipnubareng.blogspot.com Internet Source <1 %

45 repository.ptiq.ac.id Internet Source <1 %

46 repository.unib.ac.id Internet Source <1 %

47 seputarilmu.com Internet Source <1 %

48 www.slideshare.net Internet Source <1 %

49 Riska Fitriani, Kholilah Kholilah, Endah Febri Setiya Rini, Maharani Rizky Pratiwi et al. "Analisis Karakter Kerja Keras Siswa Kelas XI IPA Di SMAN 1 Kota Jambi", *PENDIPA Journal of Science Education*, 2021
Publication <1 %

50 etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source <1 %

51 jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source <1 %

52 repository.umsu.ac.id Internet Source <1 %

53 sawojajar2.blogspot.com Internet Source <1 %

54 www.popmama.com <1 %
Internet Source

55 zombiedoc.com <1 %
Internet Source

56 jurnal.untan.ac.id <1 %
Internet Source

57 repository.iainpalopo.ac.id <1 %
Internet Source

58 repository.upi.edu <1 %
Internet Source

59 Anita Dewi Astuti. "Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Kartu Bicara Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri", Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2021 <1 %
Publication

60 Safrudin Safrudin, Kamaluddin Kamaluddin, Haeruddin Haeruddin. "Penggunaan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas X B di SMA Negeri 1 Gumbasa", JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online), 2014 <1 %
Publication

61 digilib.uin-suka.ac.id <1 %
Internet Source

elitasuratmi.wordpress.com

62

Internet Source

<1 %

63

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

64

Karina Nurwijayanti, Muhammad Rijal Alfian.

"Efektivitas Problem Solving Ditinjau Dari Prestasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kepercayaan Diri", Jurnal Pendidikan Matematika, 2021

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On